

Pengaruh Model Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Al Hikmah Bandar Lampung

Yulinda ^{a,1,*}, Baharudin ^{b,2}, Ayu Reza Ningrum ^{c,3}

^a Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung;

^b Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung;

^c Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung;

¹Dayulin03@gmail.com; ²Baharudinpgmi@radenintan.ac.id; ³Ayurezaningrum@radenintan.ac.id

*Correspondent Author; Dayulin03@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received:

20-08-2026

Revised:

26-08-2026

Accepted:

29-08-2026

Keywords

Picture and Picture, Hasil Belajar, IPAS

ABSTRAK

Hasil belajar IPAS di sekolah dasar masih menjadi salah satu permasalahan dalam proses pembelajaran. Rendahnya hasil belajar peserta didik menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik selama proses belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *Picture and Picture*, yaitu model pembelajaran yang memanfaatkan media gambar untuk membantu peserta didik memahami konsep melalui kegiatan mengurutkan atau memasangkan gambar secara logis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi experiment* menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*, melibatkan 2 kelompok kelas, satu sebagai kelompok perlakuan (*Picture and Picture*) dan satu lagi sebagai kelompok pembandingan (*Example non Example*). Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar yang telah tervalidasi dari sisi validitas dan reliabilitas. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis melalui uji pra syarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas III di MI Al Hikmah Bandar Lampung. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test* yang memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang secara statistik mengonfirmasi adanya pengaruh nyata dari penerapan model *picture and picture*.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Pendahuluan

Hasil belajar merupakan indikator dari keberhasilan peserta didik dari sekolah. Hasil belajar mengungkap kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik peserta didik. Idealnya hasil belajar anak di sekolah baik, hanya saja pencapaian tersebut sangat ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar harus mengintegrasikan pengalaman langsung siswa terhadap fenomena alam melalui pengamatan, percobaan sederhana, serta refleksi sehingga siswa tidak hanya menguasai materi secara kognitif tetapi juga dapat mengaplikasikan konsep IPA dalam kehidupan nyata. Prinsip pembelajaran IPA yang aktif dan kontekstual mendukung pengembangan keterampilan proses sains seperti mengamati, mengukur, dan menjelaskan hasil percobaan yang menjadi bagian dari keterampilan ilmiah siswa (Kurniawati et al., 2023). Pencapaian kompetensi pada mata pelajaran IPAS diukur melalui hasil belajar yang diperoleh dari instrumen evaluasi yang valid dan reliabel. Hasil belajar mencerminkan penguasaan konsep, kemampuan pemecahan masalah, serta pemahaman peserta didik terhadap materi IPAS. Siswa kelas III SD berada pada tahap *kognitif concrete operational stage*, di mana kemampuan berpikir masih sangat terkait dengan pengalaman nyata dan objek konkret. Pada tahap ini, peserta didik memerlukan pengalaman langsung, manipulatif, dan representasi konkret untuk memahami konsep abstrak (Aini et al., 2025).

Berdasarkan hasil pra penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan guru IPAS kelas III MI Al Hikmah menunjukkan adanya permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS. Guru melaporkan bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah. Diketahui bahwa persentase siswa yang belum mencapai KKTP pada kelas III Raden Imba sebesar 55,6% dan kelas III Raden Intan sebesar 46,15%. Artinya sebagian besar siswa di masing-masing kelas belum tuntas dalam materi IPAS sebelumnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah dan memerlukan inovasi pembelajaran.

Kondisi tersebut berdampak pada kurangnya keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran serta rendahnya pemahaman konsep yang berimplikasi pada hasil belajar yang belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam penggunaan model pembelajaran. *Picture and Picture* yang memanfaatkan gambar sebagai media utama dalam proses pembelajaran diharapkan dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret dan menarik. Melalui kegiatan mengamati, mengurutkan, dan memasang gambar secara logis, peserta didik dapat membangun pemahaman konsep secara aktif sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna sekaligus meningkatkan hasil belajar peserta didik (Daryanti & Taufina, 2020). Model ini dipilih karena penggunaan gambar dan aktivitas mengurutkan gambar dapat mendorong keterlibatan aktif peserta didik serta membantu menyajikan materi pembelajaran secara lebih konkret dan mudah dipahami.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan model *Picture and picture* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik (Falah et al., 2024), Penelitian yang dilakukan Shiddiq & Rahmi, (2025) menunjukkan bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. Indriati et al., (2024) juga menemukan bahwa bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* memberikan

pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa. Penelitian Srientini et al., (2021) menunjukkan bahwa model pembelajaran Picture and Picture memiliki efektivitas yang tinggi terhadap peningkatan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran picture and picture memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Sejalan dengan penelitian tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran picture and picture efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa Sekolah Dasar (Nursida et al., 2024). Penelitian berikutnya juga menemukan bahwa penerapan model pembelajaran picture and picture berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa Sekolah Dasar (Purwanti et al., 2023). Temuan-temuan tersebut menunjukan bahwa model picture and picture memiliki potensi dalam mendukung peningkatan hasil belajar siswa. Namun penelitian terdahulu memiliki perbedaan pada jenjang kelas, materi, konteks pembelajaran, serta karakteristik subjek penelitian, sehingga penerapan model picture and picture pada pembelajaran IPAS pada peserta didik kelas III MI masih perlu dikaji lebih lanjut.

Hasil belajar berkaitan langsung dengan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Proses belajar menghasilkan perubahan pada berbagai ranah psikologis peserta didik sebagai dampak dari pengalaman belajar yang diperoleh di sekolah. Hasil belajar mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang berkembang melalui interaksi antara peserta didik dan materi pembelajaran (Nabillah & Abadi, 2019). Arikunto menyatakan bahwa hasil belajar merupakan capaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Guru menyajikan materi pembelajaran melalui kegiatan pengajaran, dan siswa menunjukkan hasilnya setelah proses tersebut berlangsung. Sekolah menyatakan hasil belajar dalam bentuk angka, huruf, atau deskripsi kualitatif seperti kategori baik, sedang, atau kurang (Sutrisno, 2020). Benjamin S. Bloom mengelompokkan hasil belajar ke dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembagian ini menunjukkan bahwa hasil belajar mencakup aspek kemampuan berpikir, sikap, dan keterampilan. Ranah kognitif mencakup aktivitas mental yang berkaitan dengan proses berpikir. Ranah ini tersusun secara hierarkis dari tingkat yang sederhana hingga tingkat yang kompleks. Bloom membagi ranah kognitif ke dalam enam tingkatan, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif berkaitan dengan internalisasi nilai dan pembentukan sikap. Peserta didik menerima nilai tertentu, menyadarinya, kemudian mengintegrasikannya ke dalam diri sebagai dasar dalam menentukan sikap dan perilaku. Proses ini menunjukkan perkembangan aspek emosional dan nilai dalam diri peserta didik. Ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak yang muncul setelah peserta didik memperoleh pengalaman belajar. Ranah ini menekankan kemampuan melakukan aktivitas yang melibatkan koordinasi fisik sebagai hasil dari proses pembelajaran (Putra, 2024). Dalam penelitian ini, hasil belajar dibatasi pada ranah kognitif, karena ranah ini paling relevan untuk mengukur pemahaman konsep materi siklus hidup hewan melalui tes tertulis.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengisi keterbatasan penelitian terdahulu dengan menguji pengaruh model picture and picture terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas III di MI Al Hikmah. Penelitian ini menggunakan desain quasi experiment dengan subjek penelitian peserta didik kelas III. Hasil belajar yang diukur dibatasi pada ranah kognitif melalui pretest dan posttest untuk mengetahui pengaruh model picture and picture terhadap hasil belajar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai penerapan model picture and picture dalam pembelajaran IPAS pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah.

Metode

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi experiment untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran picture and picture terhadap hasil belajar IPAS peserta didik. Penelitian dilaksanakan di MI Al Hikmah Bandar Lampung pada semester ganjil Tahun ajaran 2026/2027. Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design* yang mengikutsertakan 2 kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengambilan data berlangsung di kelas III MI Al Hikmah Bandar Lampung dengan penentuan sample menggunakan Teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2023). Variable penelitian terdiri atas variabel bebas yaitu model pembelajaran picture and picture dan variabel terikat yaitu hasil belajar IPAS. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan memberikan perlakuan pembelajaran menggunakan model picture and picture pada kelas eksperimen, sedangkan kelas control menggunakan model example non example untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik. Pada masing masing kelas dilakukan 5 kali pertemuan, pertemuan pertama pretest, pertemuan kedua materi siklus hidup kupu-kupu, pertemuan ketiga siklus hidup katak, pertemuan keempat siklus hidup belalang, dan pada pertemuan terakhir yaitu posttest. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen utama penelitian berupa soal pretest dan posttest berbentuk pilihan ganda yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan dalam penelitian. Jumlah soal yang di uji coba berjumlah 30 soal pilihan ganda dan setelah diuji menggunakan *pearson product moment* terdapat 18 butir soal yang valid dan 12 butir soal tidak valid. Uji reliabilitas menggunakan KR-20 dengan nilai reliabilitas yang diperoleh sebesar 0,783. Data penelitian dianalisis menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai uji prasyarat, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan *Independent Samples T-Test* untuk mengetahui signifikansi pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik.

Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Data

Penulis melaksanakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung pada peserta didik kelas III. Instrumen penelitian ini yakni tes hasil belajar peserta didik. Sebelum analisis data tersebut maka dilakukan uji coba instrumen terlebih dahulu. Uji cob aini dilakukan pada peserta didik kelas 3 MIN 10 Bandar Lampung sebanyak 30 butir soal pilihan ganda tentang materi siklus hidup hewan. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis untuk mengetahui karakteristik setiap butir soal. Berikut adalah data hasil uji coba instrumen penelitian.

2. Pembahasan Hasil Riset Serta Analisis

a. Hasil Uji Coba Instrumen Soal

1) Uji Validitas

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian harus memenuhi kriteria instrumen yang baik. Oleh karena itu, sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen perlu diuji coba untuk memastikan bahwa setiap butir soal mampu mengukur aspek yang hendak diukur. Sebelum pelaksanaan uji coba, peneliti

terlebih dahulu melakukan validasi isi. Validasi isi dilakukan oleh orang ahli dalam bidangnya. Dalam penelitian ini, proses validasi instrumen dilakukan oleh dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung, yaitu Ibu Ayu Reza Ningrum, M.Pd. Berikut ini merupakan hasil dari soal kemampuan hasil sebelum dan sesudah validasi.

Tabel 1. Validasi Uji Coba Soal Tes Hasil Belajar

Validator	Soal Hasil Belajar
Ayu Reza Ningrum, M.Pd	30 soal

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh validator, sebanyak 30 butir soal dinyatakan layak untuk digunakan pada tahap uji coba. Setelah dinyatakan memenuhi validitas isi, instrumen tersebut selanjutnya diujicobakan untuk mengetahui validitas konstruk.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap item pertanyaan dalam instrumen mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Item pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, sedangkan item dinyatakan tidak valid apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$. Nilai r_{tabel} yang digunakan dalam pengujian ini adalah 0,355. Hasil analisis validasi uji coba soal tes hasil belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Tes Hasil Belajar

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.261	0.355	Tidak Valid
2	0.284	0.355	Tidak Valid
3	0.293	0.355	Tidak Valid
4	0.466	0.355	Valid
5	0.624	0.355	Valid
6	0.634	0.355	Valid

7	0.587	0.355	Valid
8	0.398	0.355	Valid
9	#DIV/0!	0.355	#DIV/0!
10	0.619	0.355	Valid
11	0.192	0.355	Tidak Valid
12	0.377	0.355	Valid
13	0.321	0.355	Tidak Valid
14	-0.251	0.355	Tidak Valid
15	0.302	0.355	Tidak Valid
16	0.492	0.355	Valid
17	0.154	0.355	Tidak Valid
18	0.277	0.355	Tidak Valid
19	0.175	0.355	Tidak Valid
20	0.586	0.355	Valid
21	0.610	0.355	Valid
22	0.376	0.355	Valid
23	0.470	0.355	Valid
24	0.424	0.355	Valid
25	0.598	0.355	Valid
26	-0.005	0.355	Tidak Valid
27	0.464	0.355	Valid
28	0.539	0.355	Valid
29	0.638	0.355	Valid
30	0.510	0.355	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 30 butir soal, diperoleh 18 butir soal yang dinyatakan valid karena memiliki nilai $r_{hitung} \geq 0,355$, yaitu nomor 4, 5, 6, 7, 8, 10, 12, 16, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30. Sebanyak 11 butir soal dinyatakan tidak valid karena memiliki nilai $r_{hitung} < 0,355$, yaitu nomor 1, 2, 3, 11, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 26. Adapun butir soal nomor 9 tidak dapat dihitung nilai validitasnya karena seluruh peserta uji coba menjawab benar, sehingga tidak terdapat variasi

skor pada butir tersebut dan koefisien korelasi tidak dapat dihitung. Dengan demikian instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 18 butir soal yang valid.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$, sedangkan instrumen dinyatakan tidak reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $< 0,70$.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.783	30

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap 30 item pertanyaan, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,783. Karena nilai $0,783 > 0,70$, maka seluruh item pertanyaan dalam instrumen tersebut dinyatakan reliabel dan memiliki tingkat konsistensi yang baik.

b. Hasil Uji Prasyarat Analisis

1) Hasil Uji Normalitas

Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis mengikuti distribusi normal. Pada tabel tersedia dua pengujian, yaitu Kolmogorov-Smirnov dengan koreksi Lilliefors dan Shapiro-Wilk. Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan apabila Sig. $\leq 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	1	.090	25	.200 [*]	.976	25	.790
	2	.113	25	.200 [*]	.951	25	.259
	3	.142	25	.200 [*]	.963	25	.488
	4	.107	25	.200 [*]	.957	25	.362

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan perhitungan yang terdapat pada tabel bagian *Shapiro Wilks* diatas diketahui bahwa diperoleh pengujian normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan uji Shapiro Wilk dengan program SPSS dengan taraf signifikan sebesar 0,05 diperoleh nilai signifikan dari keseluruhan nilai *Posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal. Jadi

dapat disimpulkan bahwa nilai sig. Hasil Belajar IPAS pada peserta didik baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol $> 0,05$ yaitu kelas eksperimen dengan sig 0,790 dan kelas kontrol 0,488 maka hasil yang dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Data dapat dilanjutkan untuk uji pada tahap berikutnya yaitu uji homogenitas data.

2) Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menilai kesamaan varians data. Pada tabel Test of Homogeneity of Variance, interpretasi utama dapat menggunakan baris Based on Mean. Data dinyatakan homogen apabila nilai Sig. $> 0,05$.

Tabel 5. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	1.855	1	48	.180
	Based on Median	1.607	1	48	.211
	Based on Median and with adjusted df	1.607	1	37.575	.213
	Based on trimmed mean	1.939	1	48	.170

Berdasarkan uji homogenitas data hasil penelitian menggunakan IBM SPSS Statistic 25 diperoleh nilai Sig $> 0,05$ (5%) yaitu 0,180 Maka ditarik kesimpulan bahwa kelas sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama atau data homogen.

c. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t, setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal yang berasal dari populasi homogen maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan uji t. Hasil perhitungan uji t untuk dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Independent Sample T-Test

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Hasil	Equal variances assumed	1.855	.180	3.871	48	.000	8.800	2.273	4.229	13.371
	Equal variances not assumed			3.871	42.220	.000	8.800	2.273	4.213	13.387

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan uji *independent sample t-test*, menunjukkan bahwa nilai sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari Model Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas III di Madrasah Ibtidiyah Al Hikmah Bandar Lampung.

d. Pembahasan

Adapun pembahasan hasil penelitian pada kelas eksperimen dan kelas control: Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat, dengan variabel bebasnya yaitu model pembelajaran picture and picture dan variabel terikatnya yaitu hasil belajar. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III di MI Al Hikmah Bandar Lampung yang berjumlah 53 peserta didik. Dalam pelaksanaan penelitian karena jumlah peserta didik kelas III hanya terdiri dari dua kelas, maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Kelas raden imba yaitu sebanyak 27 peserta didik sebagai kelas eksperimen yang menerapkan model picture and picture dan kelas raden intan sebanyak 26 peserta didik sebagai kelas control yang menggunakan model pembelajaran example non example. Dalam pelaksanaan penelitian, terdapat peserta didik yang tidak mengikuti pretest dan posttest secara lengkap, sehingga data yang dianalisis berasal dari 50 peserta didik, terdiri atas 25 peserta didik dari kelas eksperimen dan 25 peserta didik dari kelas kontrol. Sebelum dilakukannya penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba soal di kelas III C MIN 10 Bandar Lampung untuk mengetahui apakah suatu butir soal benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pada kelas eksperimen dan kontrol, penelitian dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan, yang terdiri dari 1 kali pretest, 3 kali pembelajaran, dan 1 kali posttest. Adapun materi yang diajarkan dalam penelitian ini mengenai siklus hidup hewan. Pretest dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, pada pertemuan ke 5, kedua kelas diberikan posttest untuk melihat pengaruh model pembelajaran yang sudah diterapkan.

Pengaruh model pembelajaran dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar IPAS peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adanya kelas kontrol sebagai pembanding digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang menggunakan model pembelajaran picture and picture dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran example non example. Berdasarkan hasil uji

normalitas dan uji homogenitas diperoleh bahwa data penelitian berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Dengan demikian, uji hipotesis dapat dilakukan menggunakan uji t. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas III di MI Al Hikmah Bandar Lampung.

Hasil tersebut juga sejalan dengan teori hasil belajar pada ranah kognitif berdasarkan Taksonomi Bloom yang telah dijelaskan pada pendahuluan. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang diukur berfokus pada kemampuan kognitif peserta didik, meliputi kemampuan mengingat, memahami, dan menerapkan materi siklus hidup hewan. Penerapan model *picture and picture* melalui kegiatan mengamati, mengidentifikasi, dan mengurutkan gambar membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret, sehingga mendukung pencapaian hasil belajar pada ranah kognitif. Adapun penjelasan mengenai proses pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

1) Kelas Eksperimen

Pada kelas eksperimen, pembelajaran IPAS materi siklus hidup hewan dilaksanakan menggunakan model *picture and picture*. Pada proses pembelajaran, guru menyajikan gambar-gambar yang berkaitan dengan tahapan siklus hidup hewan. Peserta didik dibagi kedalam 4 kelompok, kemudian setiap kelompok diberikan gambar tahapan siklus hidup hewan yang belum tersusun secara berurutan. Peserta didik mengamati gambar, kemudian bekerja sama dalam kelompok untuk menentukan dan Menyusun gambar sesuai dengan urutan siklus hidup hewan yang benar. Setelah gambar tersusun, peserta didik menjelaskan urutan tahapan tersebut berdasarkan hasil diskusi kelompok, sedangkan guru memberikan penguatan dan meluruskan apabila terdapat kesalahan.

Pada pertemuan pertama, peserta didik mempelajari siklus hidup kupu-kupu melalui gambar tahapan telur, ulat, kepompong, dan kupu-kupu. Peserta didik mengamati dan mengurutkan gambar sesuai tahapan yang benar. Pada pertemuan kedua, kegiatan dilakukan pada materi siklus hidup katak, sedangkan pada pertemuan ketiga membahas siklus hidup belalang. Setiap kegiatan dilakukan dengan Langkah-langkah model *picture and picture* sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar melalui pengamatan dan pengurutan gambar.

2) Kelas Kontrol

Pada kelas kontrol, pembelajaran IPAS materi siklus hidup hewan dilaksanakan menggunakan model pembelajaran *example non example*. Dalam penerapannya, guru menyajikan beberapa gambar yang berkaitan dengan siklus hidup hewan. Peserta didik diminta mengamati gambar tersebut, kemudian menentukan gambar yang merupakan contoh yang sesuai dengan urutan yang benar tentang siklus hidup hewan dan gambar yang bukan merupakan contoh. Setelah menentukan pilihan, peserta didik diminta memberikan alasan berdasarkan hasil pengamatan dan pemahaman terhadap materi. Kegiatan tersebut dilakukan secara berkelompok melalui diskusi, kemudian setiap kelompok menyampaikan hasil pengamatannya.

Guru memberikan penguatan dan meluruskan jawaban peserta didik apabila terdapat kekeliruan.

Pada pertemuan pertama, peserta didik mempelajari siklus hidup kupu-kupu dengan mengamati gambar beberapa tahapan perkembangan kupu-kupu. Peserta didik menentukan gambar yang menunjukkan urutan siklus hidup yang benar dan yang tidak sesuai, kemudian memberikan alasan atas pilihan mereka. Pada pertemuan kedua, kegiatan dilakukan pada materi siklus hidup katak dengan cara yang sama, yaitu peserta didik mengamati, menentukan contoh dan bukan contoh, serta menjelaskan alasan berdasarkan siklus hidup katak. Pada pertemuan ketiga, kegiatan dilanjutkan dengan materi siklus hidup belalang. Peserta didik Kembali mengidentifikasi gambar yang sesuai dan tidak sesuai dengan konsep siklus hidup belalang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas III di MI Al Hikmah Bandar Lampung. Kemampuan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model *Picture and Picture* lebih baik dibandingkan peserta didik yang menggunakan model *Example non Example*.

Hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t-Test* yang memperoleh nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, model *picture and picture* berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS kelas III MI Al Hikmah Bandar Lampung.

Referensi

- Aini, I. Q., Alim, R. F., & Firmansyah, Y. (2025). Implementation of Jean Piaget ' s Cognitive Development Theory in Science Learning in Elementary Schools and Its Relevance to SDGS 4. *Jurnal on Smart Learning Technologies*, 1, 77-97.
- Daryanti, & Taufina. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Model *Picture And Picture* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 484-490. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.368>
- Falah, A. M., Sholeh, M., Puspita, R., Mawaddah, Anjeliani, S., Gesta, L., Putri, K. R., & Mulyanti. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di Sekolah Dasar. 4(2019), 279-284. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.384>
- Indriati, A. V., Aris, I. E., & Ikrom, F. D. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.57250/ajsh.v4i3.765>
- Kurniawati, W., Sungkari, F. M., Utami, A. F., Adini, A. R., Puspitasari, L., Nurbiyanti, A., Pramudiyanti, H., Widiastuti, I., Iswahyuni, Besdaningrum, D. S., Praptiwi, N., Santi, E. V., Kholifah, E., & Marsanti, Y. (2023). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). *Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa*. 659-663.

- Nursida, N., Kurniawati, N., Kamarudin, Yulianci, S., & Nurjumiati. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa di Sekolah Dasar. *Bima Journal Of Elementary Education*, 2(1), 7-15. <https://doi.org/https://doi.org/10.37630/bijee.v2i1.1521>
- Purwanti, R., Aswarliansyah, & Abadi, C. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar IPA. 6(2), 446-454. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joes.v6i2.6676>
- Putra, R. P. (2024). Objek evaluasi hasil belajar pendidikan agama islam analisis taksonomi bloom (kognitif, afektif, psikomotorik). 5(1), 18-26.
- Shiddiq, P., & Rahmi, L. (2025). The Effect of Picture and Picture Learning Model on Learning Outcomes of Ecosystem Materials of Elementary School Students. 8(1), 289-304. <https://doi.org/https://doi.org/10.24256/pijies.v8i1.6392>
- Sriantini, N. P. A., Bayu, G. W., & Margunayasa, I. G. (2021). Dampak Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa di Sekolah Dasar. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 2(2), 83-92. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/mpi.v2i2.40204>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.)). Alfabeta.
- Sutrisno, M. K. (2020). *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan Dengan Media Pembelajaran*. Ahlimedia Book. <https://books.google.co.id/books?id=v1UNEAAAQBAJ>